

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HIV yang merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*, adalah virus yang menargetkan dan menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Dengan menyerang sistem kekebalan tubuh, HIV melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan infeksi dan penyakit. Ketika HIV berkembang menjadi tahap akhir, kondisi ini dikenal sebagai AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), di mana tubuh hampir tidak memiliki kemampuan untuk melawan infeksi. (Kemenkes RI, 2022).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) *Global Summary of the AIDS* Epidemic pada tahun 2020 menyatakan jumlah orang yang telah terinfeksi HIV adalah 519,158 orang per Juni 2022 dengan rincian 75% laki-laki dan perempuan 25% dan anak dibawah 15 tahun sebanyak 1,188 orang yang baru terinfeksi HIV. Di Indonesia, berdasarkan data pada laporan Ditjen P2P, Kemenkes RI, didapatkan data terbaru tahun 2022 terdapat tiga provinsi dengan penderita HIV/AIDS terbanyak yaitu DKI Jakarta (76.103), Jawa Timur (71,909) dan Jawa Barat (52,970).

Sedangkan data yang diperoleh penderita HIV/AIDS di Provinsi Sumatera Utara mencapai 13.150 jiwa dengan rincian 9.497 pria dan 3.069 wanita. Di mana, rentan usia terbanyak berasal dari umur 19-49 tahun dengan total 11.627 orang atau 92% dari total penderita keseluruhan di Sumut. Data kasus HIV di Sumatera Utara menunjukkan peningkatan. Dari data diperoleh dari Dinas Kesehatan

Sumut, hingga oktober 2023 terdapat 2.928 kasus baru HIV dan 8.885 orang dengan HIV (ODHIV) sedang menjalani pengobatan. Kasus kumulatif HIV/AIDS di Sumut mencapai hingga Oktober 2023 mencapai 25.665 kasus. Kasus HIV/AIDS di Sumut menunjukkan peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan data dinas kesehatan bahwa kota Medan memiliki proporsi HIV tertinggi, diikuti oleh kabupaten Deli Serdang dan kota Tebing Tinggi. Selain itu, lonjakan kasus pada laki – laki lebih signifikan dibandingkan kasus pada perempuan ditahun 2023. Persentasi infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun. Menurut data yang diperoleh bahwa kelompok lelaki seks lelaki (LSL) merupakan populasi kunci yang banyak dilaporkan terkait HIV/AIDS.

Menurut survei BKKBN 56% tahun 2023, remaja telah melakukan hubungan seks pranikah. Penularan HIV dan AIDS di Indonesia masih tergolong tinggi, terutama di usia produktif. Survei Litbang Kesehatan bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 5,6% remaja Indonesia sudah melakukan seks pranikah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inggit Rahayu, dkk menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dikalangan remaja mempengaruhi sikap remaja pada perilaku seksual pranikah sehingga dapat meningkatkan kerentanan remaja untuk tertular HIV/AIDS. Semakin baik pengetahuan remaja maka semakin kecil kemungkinan untuk melakukan tindakan seksual pranikah. Dengan persentase pasien HIV/AIDS semakin bertambah setiap tahunnya menjadi dasar tolak ukur perlunya pencegahan penularan HIV/AIDS dari ODHIV kepada

sesamanya melalui pemahaman akan pengetahuan HIV/AIDS, terutama pada kalangan remaja guna memutus rantai penularan HIV/AIDS.

Pengetahuan merupakan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia beserta segala isinya, termasuk didalamnya manusia itu sendiri dan proses kehidupannya yang merupakan bagian keseluruhan pemikiran maupun gagasan yang dimiliki (Malik,2021). Memiliki pengetahuan yang baik maka akan mendapatkan keuntungan yang baik pula. Sikap dan perilaku individu yang mengetahui HIV/AIDS akan dipengaruhi oleh pengetahuan tersebut. Para siswa/siswi sangat memerlukan pengetahuan akan konsep pencegahan penularan HIV/AIDS. Pengetahuan ini akan mengarahkan para siswa/siswi dalam pola perilakunya terhadap tindakan-tindakan yang perlu dilakukan sesuai prosedur pencegahan umum penyakit ini. Pemahaman yang mendalam tentang penyakit menular seperti HIV/AIDS sangat penting untuk menghindari risiko penularan silang dari orang yang terinfeksi.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMK Kesehatan Imelda Medan, yang dilakukan kepada kepala sekolah dengan cara tanya jawab, 100% siswa sudah pernah diberikan informasi mengenai HIV dan AIDS. SMK Kesehatan Imelda Medan merupakan sekolah swasta yang memberikan materi HIV dan AIDS hanya secara sekilas. SMK Kesehatan Imelda Medan belum pernah mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas mengenai HIV dan AIDS. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosita, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara informasi dengan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV dan AIDS.

Para siswa/siswi tingkat SMA/SMK, Saat ini terlihat jelas adanya pola pergaulan yang salah dan bebas, para pelajar sepulang sekolah sering sekali berboncengan laki-laki perempuan dengan sikap yang kurang sopan dan menunjukkan cir – ciri bergaul dengan lawan jenis secara bebas ditambah dengan paparan akses internet yang tidak terpantau oleh orang tua mengakibatkan para siswa/siswi akan dengan bebas mengakses situs – situs yang melanggar norma, sehingga aktualisasi diri para remaja dalam pergaulan bebas merasa dibenarkan. Pelajar tidak memahami dampak dari pergaulan yang tidak baik, pergaulan bebas memberi dampak yang tidak baik bagi kehidupan masa remaja yang akan dapat mengakibatkan adanya hubungan seks diluar pernikahan dan adanya hubungan seks anatar sesama jenis. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui “Tingkat Pengetahuan siswa/siswi SMK Kesehatan Imelda Medan tentang HIV/AIDS tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa angka kejadian HIV pada remaja masih tinggi. Salah satu faktor risiko terbesar adalah heteroseksual. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang HIV dan AIDS, sehingga rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan siswa/siswi SMK Kesehatan Imelda Medan tentang HIV/AIDS tahun 2025”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan siswa/siswi SMK Kesehatan Imelda Medan tentang HIV/AIDS tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik siswa SMK kesehatan Imelda Medan meliputi pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan sumber informasi.
- b. Diketahui gambaran tingkat pengetahuan siswa/siswi SMK kesehatan Imelda Medan tentang HIV/AIDS tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Sekolah SMK kesehatan Imelda

Hasil penelitian ini dapat dijadikan perencanaan untuk mengadakan berbagai upaya untuk promotif pada remaja khususnya di SMK Kesehatan Imelda Medan

- b. Bagi Siswa/siswi SMK kesehatan Imelda

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa SMK Kesehatan Imelda Medan tahun 2025, untuk mempertahankan ataupun meningkatkan pengetahuan tentang HIV dan AIDS, serta berperilaku baik untuk menghindari penyakit tersebut.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya.